

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Tax Amnesty*, Sanksi Pajak, Pemahaman Akuntansi Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

Menurut Sugiyono (2014:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Menurut Arikunto (2013:141) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan untuk benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut subjek penelitian.”

Objek penelitian yang digunakan adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying di wilayah kota Bandung.

3.3 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya:

a. *Tax Amnesty* (X_1)

Tax Amnesty (pengampunan pajak) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak (Menurut PMK RI Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan UU Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak Pasal 2 ayat 1).

b. Sanksi Pajak (X_2)

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau

dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan, Mardiasmo (2016:62).

c. Pemahaman Akuntansi Pajak (X_3)

Pengerahan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku serta pengaruhnya bagi perusahaan dan penyajian kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, Johar Arifin (2007:12).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Yang dimaksud dengan kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 4 (empat) variabel yaitu:

1. *Tax Amnesty* sebagai Variabel Bebas (X_1)
2. Sanksi Pajak sebagai Variabel Bebas (X_2)
3. Pemahaman Akuntansi Pajak Variabel Bebas (X_3)
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Kedua dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1**Operasionalisasi Variabel****Variabel Independen (X_1) : *Tax Amnesty***

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Perta nyaan
<i>Tax Amnesty</i> (pengampunan pajak) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Pengampunan Pajak	Tahapan <i>Tax Amnesty</i>	1. Pengungkapan Harta	Ordinal	1
		2. Pembebasan Sanksi Administrasi & Pidana	Ordinal	2-3
		3. Membayar uang Tebusan	Ordinal	4
		4. Pengampunan Pajak	Ordinal	5
Thomas Sumarsan,S.E.,M.M (2017:443)	Undang- undang No 11 Tahun 2016			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₂) : Sanksi Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Perta nyaan
<p>Sanksi perpajakan adalah sanksi berupa administrasi dan pidana yang dikenakan terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran perpajakan yang secara nyata telah diatur dalam undang-undang.</p> <p>Herry Purwono (2010:68)</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Pajak :</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p> <p>Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:80)</p>	a. Sanksi denda	Ordinal	6
		b. Sanksi bunga	Ordinal	7
		c. Sanksi kenaikan	Ordinal	8
	<p>2. Sanksi Pidana</p> <p>Mardiasmo (2016:63)</p>	a. Denda pidana	Ordinal	9
		b. Pidana kurungan	Ordinal	10
		c. Pidana penjara	Ordinal	11-12

	<p>3. Memahami metode pengukuran yang diperkenankan oleh perpajakan</p> <p>Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati 2010:218</p>	<p>a. Metode garis lurus atas bangunan</p> <p>b. Metode garis lurus dan saldo menurun</p> <p>c. Metode FIFO, <i>Avarage</i>, dan amortisasi aktiva tetap</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>20</p> <p>21-22</p> <p>23-24</p>
--	--	--	--	-------------------------------------

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Perta nyaan
<p>Kepatuhan Wajib Pajak adalah kepatuhan pajak sebagai kondisi di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban pajaknya serta melaksanakan hak pajaknya. Ada dua macam kepatuhan pajak, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara formal dengan ketentuan yang ada di dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan material suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantif (isi) sudah memenuhi ketentuan yang ada dalam undang-undang perpajakan.</p> <p style="text-align: center;">Rahayu (dalam Huslin, 2015)</p>	<p>Jenis-jenis Kepatuhan :</p> <p>1. Kepatuhan Formal</p> <p>2. Kepatuhan Material</p> <p style="text-align: center;">Siti Kurnia Rahayu (2010:138)</p>	<p>a. Ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT tahunan.</p>	Ordinal	25
		<p>b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.</p>	Ordinal	26
		<p>c. Ketepatan waktu pelaporan pembayaran pajak.</p>	Ordinal	27
		<p>a. Menyampaikan SPT tahunan dengan jujur dan benar</p>	Ordinal	28
		<p>b. Membayar pajak dengan jujur dan benar</p>	Ordinal	39
		<p>c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar</p>	Ordinal	30

3.4 Populasi dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sujarweni (2016:4) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai KPP Pratama Bandung Cibeunying khususnya bagian *Account Representative*, karena bagian ini berkaitan dengan *tax amnesty*, sanksi pajak dan pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Pegawai di bagian *Account Representative* berjumlah 30 orang pada KPP Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

“1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportinate stratified random sampling, disproportinate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sample Jenuh* karena pada penelitian ini pengambilan sampel dari populasi yakni 30 orang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sujarweni (2016:4) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.”

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel di mana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai pajak khususnya bagian *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:187) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:146) Instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2013:136) *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang di perlukan dalam penelitian, adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu pegawai pajak bagian *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

b. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subjek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya di analisis.

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014: 35) adalah: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun Operasionalisasi Variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu manajer dan assiten manajer pada divisi

keuangan dan teknologi informasi. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variable kemampuan pengguna, variabel struktur organisasi, variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dan variabel kualitas informasi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

N = Jumlah responden

X_i = Nilai variabel ke 1 sampai ke n

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

4. Menguji Validitas dan Uji Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a) Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson*

Product Moment berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum y_i$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum x_i$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan

pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaresmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left(\frac{K.r}{1+(K-1).r} \right)$$

Keterangan :

A = Koefisien reliabilitas r = Rata-rata korelasi antar item

K = Jumlah item reliabilitas 1 = Bilangan konstan

5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut

ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada table berikut :

Tabel 3.5
Tabel Scoring

Pernyataan	Skor
Sangat Bijak / Sangat Berat / Sangat Paham / Sangat Patuh	5
Bijak / Berat / Paham / Patuh	4
Cukup Bijak / Cukup Berat / Cukup Paham / Cukup Patuh	3
Kurang Bijak / Kurang Berat / Kurang Paham / Kurang Patuh	2
Tidak Bijak / Tidak Berat / Tidak Paham / Tidak Patuh	1

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Ada 5 pernyataan untuk variabel X_1 , 7 pernyataan untuk variabel X_2 , 12 pertanyaan untuk variabel X_3 dan 6 pernyataan untuk variabel Y , dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut maka, dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung

panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Berikut perhitungannya :

1. Untuk variabel X_1 Tax Amnesty dengan 5 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
 - a. Nilai tertinggi = $5 \times 5 = 25$
 - b. Nilai terendah = $5 \times 1 = 5$
2. Untuk variabel X_2 Sanksi Pajak dengan 7 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
 - a. Nilai tertinggi = $7 \times 5 = 35$
 - b. Nilai terendah = $7 \times 1 = 7$
3. Untuk variabel X_3 Pemahaman Akuntansi Pajak dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
 - a. Nilai tertinggi = $12 \times 5 = 60$
 - b. Nilai terendah = $12 \times 1 = 12$
4. Untuk variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak dengan 6 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:
 - a. Nilai tertinggi = $6 \times 5 = 30$
 - b. Nilai terendah = $6 \times 1 = 6$

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut :

A. *Tax Amnesty* (X_1) kelas interval sebesar

Tabel 3.6

Tax Amnesty (X_1)

Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak Bijak
9 – 13	Kurang Bijak
13 – 17	Cukup Bijak
17 – 21	Bijak
21 – 25	Sangat Bijak

B. Sanksi Pajak (X_2) kelas interval sebesar

Tabel 3.7

Sanksi Pajak (X_2)

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Berat
12,6 – 18,2	Kurang Berat
18,2 – 23,8	Cukup Berat
23,8 – 29,4	Berat
29,4 – 5,6	Sangat Berat

C. Pemahaman Akuntansi Pajak (X_3) kelas interval sebesar

Tabel 3.8

Pemahaman Akuntansi Pajak (X_3)

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Paham
21,6 – 31,2	Kurang Paham
31,2 – 40,8	Cukup Paham
40,8 – 50,4	Paham
50,4 – 60	Sangat Paham

D. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) kelas interval sebesar

Tabel 3.9

Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Patuh
10,8 – 15,6	Kurang Patuh
15,6 – 20,4	Cukup Patuh
20,4 – 25,2	Patuh
25,2 – 30	Sangat Patuh

3.6.2 Analisis Asosiatif

3.6.2.1 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan

relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah: “...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.6.2.1.1 Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- $H_{01} : (\beta_1 = 0)$, Kebijakan *tax amnesty* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan
- $H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$, Kebijakan *tax amnesty* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan
- $H_{02} : (\beta_2 = 0)$, Sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan
- $H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$, Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan
- $H_{03} : (\beta_3 = 0)$, Pemahaman akuntansi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan
- $H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$, Pemahaman akuntansi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Statistic Version 23.0*.

3.6.2.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). *Metode of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proposal kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [Svmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scaled Value* (TSV).

3.6.2.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016: 261)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen (kepatuhan wajib pajak badan)

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independen

3.6.2.2.2 Analisis Koefisien Korelasi (R^2)

Pada model berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel antara dan kemudian kontribusi variabel antara terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien korelasi totalnya (R). Jika R yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya apabila R mendekati 0 (nol) maka, semakin lemah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:183)

3.6.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times b \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

b = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independensi terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

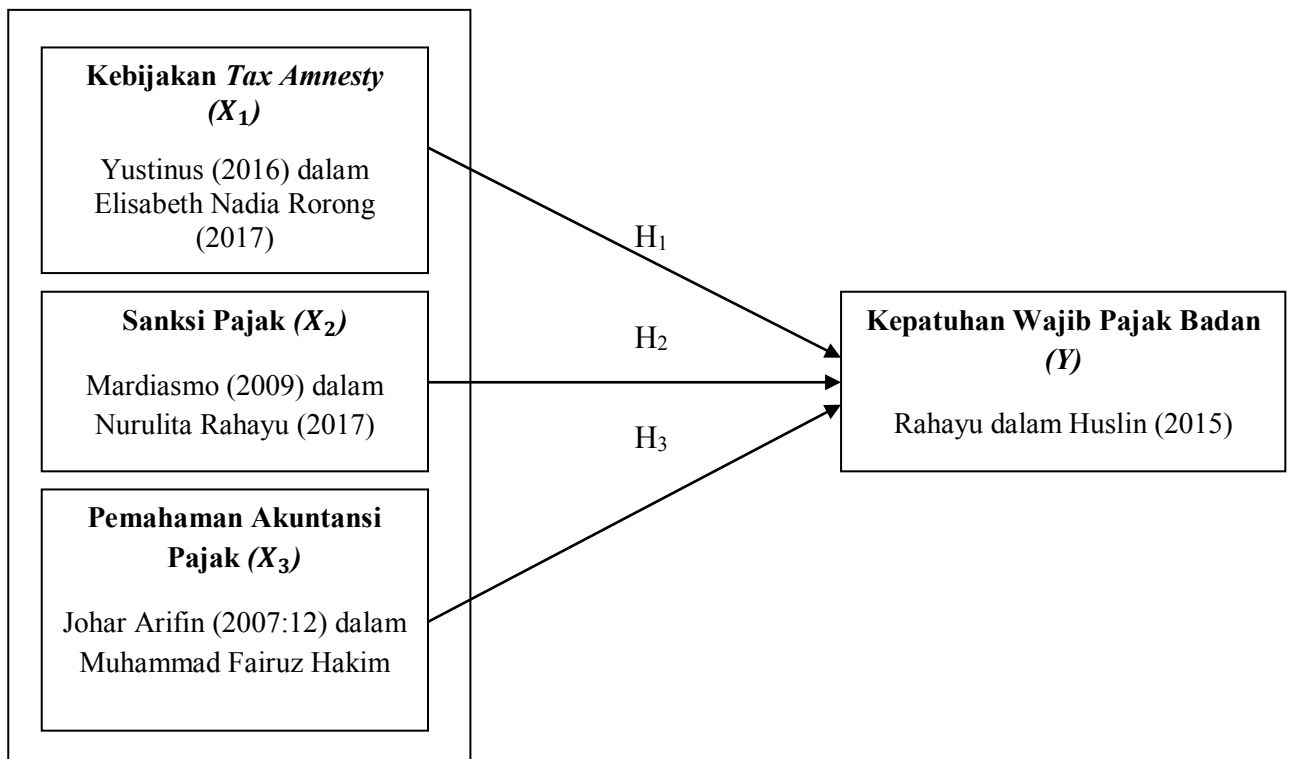
R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu kebijakan *tax amnesty*, sanksi pajak dan pemahaman akuntansi pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak badan dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian